

SKRIPSI

**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Dalam Meningkatkan
Jumlah Pengunjung Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten
Sumabawa Tahun 2018-2019**

**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BENDUNGAN DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI DESA MARENTE
KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA 2018 – 2019



Disusun dan diajukan oleh;

RONIANSYAH
21513A0086

PROGRAM STUDY
STUDY PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 26 Agustus 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Tim penguji,

1. **Drs. Mintasrihardi, MH.**
NIDN. 0830016101

Ketua (.....)

2. **Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP** Anggota I
NIDN. 0827118801

(.....)

3. **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**
NIDN. 0816057902

Anggota II (.....)

Mengesahkan
Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



DEKAN MM
NIDN. 0831126204

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI



Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bendungan
Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Desa
Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Tahun
2018 - 2019
Nama Mahasiswa : Roniansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 21513A0086
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dinyatakan bahwa skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan
dosen pembimbing II skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram untuk diajukan ke sidang
skripsi.

Mataram, 22 Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping.

Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN. 0830016101

Yudhi Lestana, S.IP., M.IP
NIDN. 0827118801

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan peneliti saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Mataram, 7 september 2019

Yang membuat pernyataan



[Signature]

(Roniansyah)
21513A0086

ABSTRAK

Strategi pengembangan obyek wisata bendungan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa tahun 2018-2019.

Negara republik Indonesia sebagai Negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keluasaan kepada daerah untuk mengembangkan wisatanya masing masing. Adanya wisata menjadi solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah maupun masyarakat desa itu sendiri di Indonesia, salah satu caranya adalah dengan strategi pengembangan obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan jumlah pengunjung di desa marente. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung adalah aspek strategi, meliputi pengamatan lingkungan dan implementasi. Pengamatan lingkungan diantaranya internal dan eksternal sedangkan implementasi yaitu pengembangan program dan prosedur, di tambah dengan teori pengembangan yang pertama evaluasi meliputi perbaikan dan memecahkan masalah sedangkan produktifitas kerja meliputi kualitas dan kuantitas.

Kata Kunci : obyek wisata

ABSTRACT

The strategy of developing dam tourism objects in increasing the number of visitors in the marente village of alas Sumbawa district in 2018-2019.

The Republic of Indonesia as a unitary state adheres to the principle of decentralization in organizing governance by providing opportunities and breadth to regions to develop their respective tourism. The existence of tourism is a solution in improving the economy of the local community and the village community itself in Indonesia, one of the ways is by developing a tourism object strategy. This study aims to find out how the tourism development strategy carried out by the village government in increasing the number of visitors in the village of marente. Based on the results of the study showed that the strategy of developing tourist attractions in increasing the number of visitors is a strategic aspect, including environmental observation and implementation. Environmental observations include internal and external while implementation is the development of programs and procedures, plus the development theory of the first evaluation includes improvement and problem solving while work productivity includes quality and quantity.

Keywords: tourist attraction

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda dan ibunda tercinta, terimakasih atas do'a dan semua hal terbaik dan terindah yang selalu kalian hadirkan untuk ananda, untuk pilu dan air mata yang telah menetes karena ananda. Walaupun ananda berusaha menggantikannya tetapi tidak akan cukup untuk membayar semuanya.*
- *Buat kakak dan adikku yang tesayang dan tercinta yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan saran demi tercapainya cita-citaku*
- *Buat keluarga tercinta, terimakasih atas dukungan materi dan kasih sayang yang kalian limpahkan.*
- *Untuk Sahabat dan teman-temanku fiky riski, pournadi, sandra, agus kurniawan, Fikri, Ken, Dir, Silfia, Rya Agustina, Ryan Oktari Estiana, tomy, Susanti, safaruddin, Dion, Fitri dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu pesatu, terima kasih atas dukungan dan dorongan serta motivasi kalian disaat diri ini drop, kalian selalu membuatku semangat, terimakasih sahabatku*
- *Buat orang yang paling spesial, karya terindah Tuhan yang selalu aku perjuangkan dan selalu membuatku semangat dalam menjalani hidup ini **Khadijah**, terimakasih sudah selalu menemaniku dan tak pernah lelah memberikanku motivasi dan semangat.*
- *Terimakasih kepada dosen-dosen yang telah membina dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini*
- *Dan terimakasih untuk almamaterku terccinta **Universitas Muhammadiyah Mataram***

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT Tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-ra’at ayat 11)

“Aku punya masalah besar, tapi katakan kepada masalah, aku punya Allah yang Maha Besar”

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

*“Kegagalan bagi saya itu hal yang biasa, tetapi bangkit dari kegagalan itu baru **luar biasa**”*

(Roniansyah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah limpahan karunia serta hidayah-Nya serta tak lupa pula penulis khaturkan salawat serta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. Berkat petunjuk beliau penulis bisa berada di zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti yang dirasakan sekarang ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua dosen pembimbing proposal sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“strategi pengembangan obyek wisata bendungan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di desa marente kecamatan alas kabaupaten Sumbawa tahun 2018-2019).”**

proposal ini disusun sebagai tugas akhir kuliah dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram .

Penulis menyadari bahwa terselsainya penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya
2. Drs. H. Abdurrahman, MM selaku Dekan FISIPOL
3. Ayatullah hadi s.ip, m.ip selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan
4. Keluarga besar Ilmu Pemerintahan

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menghimbau kepada dosen-dosen untuk memberikan kritikan yang bersifat konstruktif sehingga dalam proses penyelesaian proposal ini bisa menjadi lebih baik kedepannya.

Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat. Amin.

Mataram, 14 Februari 2019

(RONIANSYAH)
21513A0086

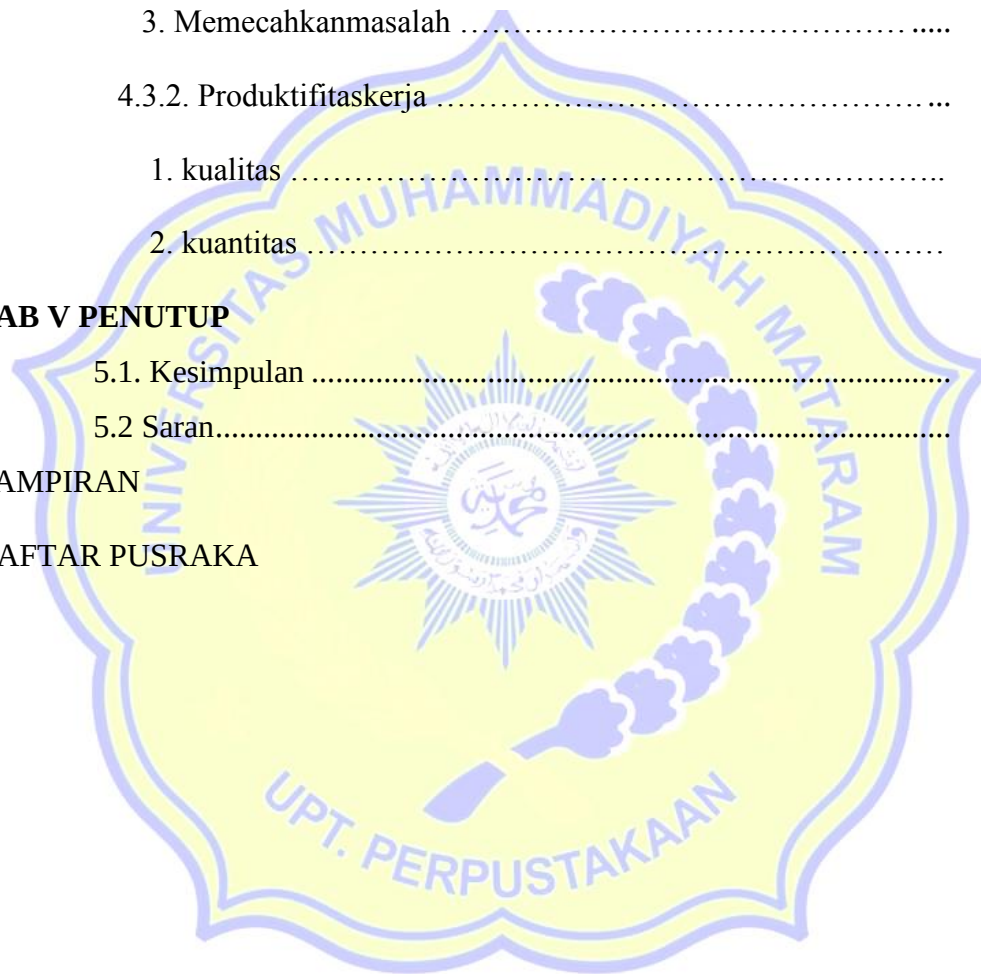


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian terdahulu.....	6
2.2 Strategi.....	11
2.2.1 Pentingnya strategi.....	13
2.2.2 Bentuk strategi	14
2.2.3 Manajemen strategi.....	15
2.2.4 Jenis-jenis strategi	17
2.3 Pengembangan.....	18
2.2.1 tujuan dan manfaat pengembangan.....	21
2.2.2 bentuk-bentuk pengembangan	23
2.2.3 prinsip-prinsip pengembangan	25
2.4 Partisipasi	26
2.4.1 Manfaat partisipasi.....	26
2.4.2 Bentuk partisipasi.....	27

2.5. Obyekwisata	28
2.5.1 Jenis-jenisobyekwisata.....	29
2.5.2 Manfaatwisata.....	29
2.5.3 Sifatpelayananobyekwisata.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. MetodePenelitian.....	34
3.2. LokasidanwaktuPenelitian.....	34
3.3. Sumberdata.....	35
3.3.1 Data khusus (Primer).....	35
3.3.2 Data Umum (sekunder)	35
3.4. Metodepengumpulan data	36
3.4.1 Wawancara.....	36
3.4.2 Dokumentasi	36
3.4.3 Observasi.....	37
3.5. Metodeanalisis data	38
3.5.1 Reduksi data.....	38
3.5.2 penyajian data	38
3.5.3 Penarikankesimpulan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. GambaranUmumLokasiPenelitian.....	40
1. Profildesamarente.....	40
2. Demografis.....	41
4.2. Aspekstrategi.....	45
4.2.1. Pengamatanlingkungan	45
1. Eksternal.....	45
2. Internal	49
4.2.2. Implementasi	50
1. Pengembangan program.....	50

2. Prosedur	52
4.3. Teori Pengembangan	53
4.3.1. Evaluasi	53
1. Perbaikan	53
2. Prosedur	55
3. Memecahkan masalah	56
4.3.2. Produktifitas kerja	58
1. kualitas	58
2. kuantitas	60
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	64
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSRAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sumbawa merupakan yang terletak di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Khususnya bagian Desa Marente dimana Desa Marente mempunyai kekayaan alam yang tak ternilai yang sangat potensial di jadikan daerah pariwisata, baik wisata alam, rekreasi olahraga, maupun penelitian.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa sejauh ini telah berusaha memberikan informasi sebagai penuntun wisatawan untuk menuju lokasi wisata yang ada di Desa Marente. Tetapi sejauh ini informasi yang diberikan pemerintah masih hanya berupa brosur dan papan iklan yang ditempatkan di beberapa titik di sudut kota sebagai penuntun, namun masih kurang detail. Karena sifatnya hanya sebagai penunjuk jalan, maka informasi tersebut belum bisa mengarah ke lokasi wisata tertentu yang ingin dituju wisatawan. Minimnya fasilitas penunjuk jalan menuju lokasi wisata ini yang membuat wisatawan menjadi kesulitan dalam mencari lokasi wisata yang ada di Desa Marente.

Desa Marente di sepanjang jalan memiliki pemandangan areal persawahan membentang luas. Udara yang sejuk dan segar mulai terasa apabila memasuki kawasan Desa ini, ditambah lagi dengan suara gemericik air yang mengalir dari bendungan Marente yang merupakan

salah satu icon dari desa marente.Selain itu, hamparan pegunungan yang

hijau dengan pepohonan yang lebat dan rindang dan dihuni oleh berbagai jenis burung dan satwa yang merupakan aset yang paling berharga di desa marente.

Desa Marente terletak dikaki bukit dan dikelilingi oleh hamparan gunung-gunung yang masih hijau dan alami pepohonan yang menjulang tinggi hamparan persawahan dan perkebunan, batuan, sungai (berang Sanero) yang membentang, membelah Desa Marente serta suara gemercik air yang menghempas batuan, merdu suara kicauan burung merupakan panorama dan kekayaan alam yang perlu kita jaga dan kita lestarikan demi kelangsungan hidup.

Desa marente memiliki obyek wisata yaitu wisata bendungan dimana wisata bendungan ini yang berada di desa marente merupakan wisata yang pertama yang akan di dahului oleh para pengunjung lainnya.

Wisata bendungan ini adalah wisata buatan, dimana wisata buatan adalah obyek wisata yang di buat oleh manusia,tujuannya untuk

mengairi Sawah, cadangan air, untuk transportasi atau juga bisa memakmurkan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya karena dengan adanya obyek wisata disana bakal banyak orang datang dan disitulah akan mendatangkan uang.

Keberadaan wisata bendungan tersebut sepenuhnya belum bisa dimanfaatkan oleh pemerintah Desa Marente, hal ini dikarenakan masih ada kendala dalam mengembangkan wisata bendungan di desa marente.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan wisata di desa marente yaitu Belum ada fasilitas dan

prasarana yang menunjang,

Kurang informasi atau profil tentang desa marente, Akses jalan dan transportasi menuju desa marente belum tertata dengan baik.

Mengingat desa marente mempunyai kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan untuk menjadi daerah wisata alam, rekreasi, untuk itu peranan dari pemerintah khususnya kabupaten sumbawa untuk turut andil membantu dalam memajukan wisata khususnya wisata bendungan desa marente baik dalam segi material maupun moril. (hasil observasi peneliti)

No	Obyek wisata	Jenis obyek wisata
----	--------------	--------------------

1	Wisata bendungan	Memiliki air yang sejuk bagi para pengunjung dengan menyentuhnya, di tambah dengan suara gemercik airnya. Dengan di hiasi oleh pohon beringin menambah kesejukan saat berteduh.
	Air terjun agal	Agal adalah salah satu diantara sekian banyak pegunungan yang menyimpan potensi yang luar biasa di kabupaten sumbawa, terdapat di kecamatan alas, kurang lebih 70 kilometer dari kabupaten sumbawa besar atau 23 kilometer dari pelabuhan poto tano kabupaten sumbawa barat.
2	Obyek wisata pulau kanawa	Surga padang rumput yang ada di sumbawa karena keindahan pulau ini berbagai paket tour dari agen wisata di tawarkan kepada para wisatawan yang ingin ke pulau ini.
3	Air terjun sebra	Terletak di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa provinsi ntb, air terjun sebra adalah air terjun tertinggi di kabupaten sumbawa dan bahkan air terjun tertinggi di indonesia, karena memiliki ketinggian 320 meter, lebih tinggi dari air terjun sigura gura yang hanya setinggi 250 meter.

	Air terjun saketok	Walaupun air terjun ini tidak terlalu menarik namun air terjun juga mempunyai suasana yang tidak kalah pulah dengan air terjun lainnya, seperti sebra dan agal.
--	--------------------	---

Sumber : dinas kebudayaan dan pariwisata sumbawa

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang judul

“Strategi Pengembangan obyek wisata bendungan dalam meningkatkan jumlah pengunjung didesa marente kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa”

1.6 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemui di lapangan, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dibahas selanjutnya yaitu

1. Bagaimanakah strategi pengembangan obyek wisata yang harus dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata di Desa Marente ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata di Desa Marente
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata apa saja yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Desa Marente

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pemerintahan

Yang berkaitan dengan potensi pariwisata dalam penyelenggaraan otonomi desa

2. Manfaat Praktis Serta sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Manfaat pemerintah diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Sumbawa dan pihak-pihak yang terkait mengenai pengembangan potensi objek pariwisata di Desa Marente Kecamatan Alas Sumbawa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang penulis.

NO	Nama peneliti	Tujuan peneliti	Metodelogi	Hasil peneliti
1	Sugi rahayu, dkk(2015) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat(	Penelitian ini bertujuan untuk: menguji upaya yang dilakukan	Penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data adalah	Kabupaten kulon prog memiliki banyak potens pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi CBT

	community based tourism) di kabupaten kulon progo daerah istimewa yogyakarta	oleh pemerintah kulon progo dalam mengembangkan CBT.	wawancara,observasi analisis data menggunakan model interaktif miles dan huberman.	Potensi tersebut berupa wisata alam (back to wisata nature),kesenian tradisional kerajinan wisata religi,wisata pendidikan dan wisata minat khusus (special interest) dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten kulon progo dilakukan melalui (1)program pengembangan pariwisata,(2)pengembangan pemasaran pariwisata,(3) pengembangan kemitraan pariwisata.
2	Cintania mongkol,(2015),strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata budaya di kabupaten minahasa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan strategi yang ditetapkan oleh dinas pariwisata kabupaten minahasa dalam	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif,teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam,observasi langsung direduksi data(data reduction)display	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ketidakberhasilan bersumber pada tidak dilaksanakannya berbagai standar pengembangan kepariwisataan yang seharusnya dilakukan(pengembangan infrastruktur,promosi,dan

		mengembangkan potensi wisata dan budaya di kabupaten minahasa.	data(data display)dan penggambaran kesimpulan(conclusion drawing/verification)	penguatan sumber daya manusia,pelibatan sector swasta) .
3	Ade jafar sidiq & risna resnawaty, pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat local di desa wisata linggarjati kuningan, jawa barat	Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal	Pengumpulan data dilakukan dengan cara study pustaka, wawanara,serta observasi sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini. Masyarakat belum menjadi subjek utama pembangunan, namun masih menjadi objek pembangunan. Hal ini disebabkan kesempatan untuk berpartisipasi masih terbatas. Kerana untuk berpartisipasi masih belum terbuka lebar. Masyarakat merasa tergesur oleh perubahan yang terjadi tanpa memiliki kemampuan

				untuk turut terlibat dalam pembangunan.
4	N. erna malia susfenti, pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community based tourism-cbt) di desa sukajadi kecamatan carita	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menggunakan strategi pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal	Pengumpulan data dilakukan dengan cara study pustaka, wawancara, serta observasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata terlihat masih dominan, padahal bila mengacu kepada tata kelola kota pemerintah seharusnya hanya menjadi fasilitator, sedangkan pelaksanaan dan pengawasan diserahkan kepada masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism – CBT) sangat perlu sekali diterapkan agar masyarakat merasakan dan mendapatkan manfaat dari adanya desa wisata.

5	Asep syaiful bahri,2014, model partisipasi masyarakat dalam pariwisata di pantai sawarna,kabupaten lebak,propinsi banten	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu model pariwisata berdasarkan masyarakat dan cara mereka mengelola informasi sebagai bagian dari partisipasi masyarakat.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan eksploratif. Dengan melakukan observasi lapangan,interview dan penyebaran kuesioner maka akan di dapat primer.	Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pariwisata di pantai sawarna ini adalah 3,98. Hal ini berarti dalam mengelolainformasi sebagai bagian dari partisipasi masyarakat berada dalam tingkat setuju.informasi sebagai bagian dari pastisipasi masyarakat berada dalam tingkat setuju.
---	--	---	--	--

Dari ke lima penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian tersebut, memiliki persamaan baik itu dari beberapa aspek masalah, dan beberapa aspek lainnya seperti, masalah konsep pengembangan (community based touris-cbt), infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, promosi (pemasaran), kurangnya partisipasi masyarakat dan pelibatan masyarakat, kurangnya kemitraan, pelibatan sektor swasta, dan lemahnya peran pemerintah dalam menjadi fasilitator dalam pengembangan wisata.

2.2. Strategi

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Pengertian umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (David, 2006:5).

Menurut Steinberg dalam Pito (2006:196), strategi adalah: Rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya sebuah strategi. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2010:41) strategi adalah: Fondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen mencapai tujuan. Strategi juga merupakan rencana menyatu, komprehensif dan terpadu yang

mengkaitkan keunggulan strategis dengan kesempatan dan ancaman yang datang dari luar.

Kotler (1997:75) juga berpendapat bahwa strategi adalah sebagai rencana permainan untuk mencapai sasaran usaha dengan menggunakan pemikiran yang strategis. Sedangkan menurut Robinson dan Pearce (2008:6), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi pesaing untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana perusahaan akan bersaing, dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing.

Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2010:41) strategi adalah: Pengertian strategi menurut Bryson dalam Kurniawan (2005:82), strategi adalah: Salah satu cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah serta membantu organisasi untuk membantu dan memecahkan masalah terpenting yang mereka hadapi. Untuk itu dengan strategi, organisasi dapat membangun kekuatan dan memecahkan masalah dan mengambil keuntungan dari peluang, mengatasi dan kelemahan dan ancaman dari luar.

Sedangkan menurut Firmanzah (2008:244): Strategi merupakan cara, metode atau taktik yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Newman (Pito dkk, 2013:211-212) terdapat empat strategi, yaitu:

1. Strategi Penguatan.

Strategi ini dapat digunakan untuk sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengemban jabatan publik tertentu.

2. Strategi Rasionalisasi.

Strategi ini dilakukan kepada kelompok pemilih yang sebelumnya telah memilih kontestan tertentu karena kontestan tersebut berhasil mengembangkan citra tertentu yang disukai pemilih akan tetapi kinerjanya kemudian tidak sesuai dengan citra tersebut.

3. Strategi Bujukan.

Strategi ini dapat diterapkan oleh organisasi yang mempersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja yang cocok dengan citra lainnya.

4. Strategi Konfrontasi.

Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh pemilih kemudian kontestan tersebut tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih.

1. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan

direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga menkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Shaleh, 1993:48-49). Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi – reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu

strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat (Yoeti, 1990: 123)

2. Bentuk Strategi

Menurut Newman (Pito dkk, 2013:211-212) terdapat empat pilihan strategi, yaitu :

a. Strategi Penguatan.

Strategi ini dapat digunakan untuk sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengemban jabatan publik tertentu.

b. Strategi Rasionalisasi.

Strategi ini dilakukan kepada kelompok pemilih yang sebelumnya telah memilih kontestan tertentu karena kontestan tersebut berhasil mengembangkan citra tertentu yang disukai pemilih akan tetapi kinerjanya kemudian tidak sesuai dengan citra tersebut.

c. Strategi Bujukan.

Strategi ini dapat diterapkan oleh organisasi yang mempersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja yang cocok dengan citra lainnya.

d. Strategi Konfrontasi.

Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh pemilih kemudian kontestan tersebut tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep strategi penguatan, strategi rasionalisasi, strategi bujukan dan strategi konfrontasi sebagai teori yang cocok digunakan pemerintah desa marente dalam meningkatkan jumlah pengunjung di wisata bendungan

3. Manajemen Strategi

Menurut Nuryadin (2012:27), “Manajemen strategi adalah proses pengarahan usaha perencanaan strategi dan menjamin strategi tersebut dilaksanakan dengan baik sehingga menjamin kesuksesan organisasi dalam jangka panjang”. Menurut Jorfi, Yaccob dan Shah (2011), Manajemen strategis merupakan salah satu mata pelajaran yang sedang dibahas dan semakin menarik bidang manajemen pembangunan. Manajemen strategis adalah pendekatan sistematis yang utama dan bertanggung jawab penting dari manajemen umum untuk posisi dan berhubungan organisasi denganlingkungannya dalam cara yang akan memastikan kesuksesan dan membuatnya aman dari kejutan. Manajemen strategi memegang peran penting dalam organisasi untuk merumusan strategi yang tepat dan efektif.

Susanto (2014:33) menyatakan bahwa manajemen strategik adalah bagaimana menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus dituju oleh para perencana strategik (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dapat dicapai.

Dari pengertian manajemen strategi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses untuk mengarahkan suatu usaha perencanaan strategi dalam mencapai suatu tujuan agar tepat sasaran secara efektif dan efisien.

Makna dari Manajemen strategi yang diterapkan dalam satu organisasi (EddyYunus, 2016:18):

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

4. Jenis-Jenis strategi

Adapun jenis jenis strategi didalam buku konsep manajemen strategis, David (gunawan2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative yaiu :

1. Strategi integrasi

a. Integrasi ke depan

Adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.

b. Integrasi kebelakang

Adalah jenis strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan

c. Integrasi horizontal

Jenis strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

a. Penetrasi pasar

Adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya upaya pemasaran yang lebih besar

b. Pengembangan pasar

Adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru

c. Pengembangan produk

Adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru

2.3. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Hasibuan, 2007: 1).

Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses

yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2007: 2). Sedangkan menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986: 4) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. (Siswanto, 2005: 2)

Dari tiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, serta merupakan yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam pemanfaatan unsur-unsurnya (6 M) (Hasibuan, 2007: 3). Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Pengorganisasian yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin. Pengendalian yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak, dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan (Siswanto, 2005: 2).

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Dalam pengembangan itu sendiri pembinaan dan peningkatan wawasan jamaah dalam pemahaman, sikap, dan akitivitasnya tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek hidup dan kehidupan yakni akidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan kewarganegaraan, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kesenian, kejasmanian, kesehatan, keterampilan dan keamanan jasmani (Munir & Ilahi, 2009: 244). Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

- b Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas 25 secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratanteknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*).
- c Perlu dikembangkan pula, “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility* (saling bertanggung jawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat) (Suryono, 2004: 11-12).

1. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

Pengembangan bertujuan dan bermanfaat bagi perusahaan, karyawan, konsumen atau masyarakat yang mengkonsumsi barang/jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Hasibuan 2007:70), tujuan pengembangan pada hakikatnya menyangkut hal-hal berikut:

- a Produktivitas kerja

Melalui pengembangan, produktivitas kerja karyawan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena

technical skill, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan yang semakin baik

b Efisiensi

Meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku dan mengurangi hausnya mesin-mesin, pemborosan berkurang, biaya produksi relative kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

c Kerusakan

Mengurangi kerusakan barang, produksi dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

d Kecelakaan

Tingkat kecelakaan karyawan dapat dikurangi sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

e Pelayanan

Peningkatan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah karena pemberian layanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan yang bersangkutan.

f Moral

Pengembangan akan membentuk moral menjadi lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

g Karier

kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar. Karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerja lebih baik. Promosi ilmiah biasanya didasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.

h Konseptual

manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang baik karena adanya *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill*.

- i Kepemimpinan Kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik *human relations* lebih luwes dan motivasi lebih terarah sehingga pembinaan kerjasama *vertical* dan *horizontal* semakin harmonis. j. Balas Jasa Balas jasa (gaji, upah, insentif dan *benefit*) karyawan akan meningkat karena potensi kerja mereka semakin besar.

- j Konsumen memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat/konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

Menurut Soeprihanto (2001) tujuan dari pengembangan cukup banyak mencakup semua hal, lalu manfaat yang perusahaan peroleh dari pengadaanya pelatihan:

- a Peningkatan produktifitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerja sama antara berbagai satuan kerja yang melaksanakan serbagai kegiatan yang berbeda 21 bahkan spesialistik. Meningkatnya tekad mencapai sasaran yang

telah ditetapkan serta lancarnya koordinasi sehingga organisasi bergerak sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh

- b Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan, antara lain karena adanya pendelegasian wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa yang baik secara tehnikal maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir serta bertindak secara inovatif.
- c Terjadinya proses pengambilal keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan para pegawai dan bertanggungjawab menyelenggarakan kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh manager.
- d Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen operasional dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.
- e Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajemen yang partisipatif.
- f Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalnya. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan dikalangan anggota organis

2. Bentuk-Bentuk Pengembangan

Program pengembangan harus dituangkan sasaran prosedur, anggaran peserta, kurikulum dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan berprinsip pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. Program pengembangan suatu perusahaan hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua karyawan atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

Hasibuan (2007:72) mengemukakan bahwa pengembangan dikelompokkan atas pengembangan secara informal dan pengembangan secara formal. Jenis pengembangan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a Pengembangan Secara Informal

Pengembangan secara informal yaitu atas keinginan sendiri dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku *literature* yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kinerjanya. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan karena produktivitas kerja semakin besar, disamping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik.

b Pengembangan Secara Formal

Pengembangan secara formal yaitu ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau

pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan di 23 perusahaan karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, sifatnya non karier atau peningkatan karier seorang karyawan. Pelatihan dan pengembangan (*training and development*) memang memerlukan biaya cukup besar, namun investasi di bidang manusia disebut (*human investment*) akhirnya akan menyumbangkan produktivitas yang sangat tinggi bagi organisasi atau perusahaan. Untuk itu organisasi atau perusahaan tentunya akan memetik laba yang berlipat ganda di waktu yang akan datang. Program pengembangan hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman kepada keterampilan yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan agar produktivitas kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Prinsip-prinsip pengembangan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan karyawan agar berjalan dengan baik menurut Soeprihanto (2001) antara lain:

- a. Adanya dorongan motivasi dari *trainer*, misalnya persiapan transfer atau promosi.
- b. Adanya laporan kemajuan (*program report*).
- c. Adanya penguatan (*reinforcement*).

- d. Adanya partisipasi aktif dari trainer (*active participation*).
- e. Latihan dibagikan sebagian demi sebagian (*participle of learning*).
- f. Latihan harus mengingat adanya perbedaan individual (*individual differents*).
- g. Trainer yang selektif (mau dan mampu).
- h. Diusahakan *training method* yang sesuai.

2.4 Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Bentuk partisipasi yang nyata yaitu :

Pertama : partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

Kedua : partisipasi tenaga partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untukn pelaksanaan usaha usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program

ketiga : partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan

yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

H.A.R.Tilar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

1. Manfaat Partisipasi

Menurut Pariatra Westra (widi astuti, 2008:14) manfaat partisipasi adalah

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger Widiastute, 2008:14) bahwa manfaat lain dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif
- d. Untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

2. Bentuk Partisipasi

Terdapat beberapa macam bentuk partisipasi yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut.

Menurut Keith Davis dalam Sastropoetro (1998) bentuk partisipasi adalah sebagai berikut :

- a. Konsultasi dalam bentuk jasa
- b. Sumbangan spontan berupa uang atau barang
- c. Mendirikan proyek yang sifatnya berdirikari dan dananya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (dermawan atau pihak ketiga)
- d. Mendirikan proyek yang sifatnya berdirikari dan di biayai oleh seluruh komunitas (biasanya diputuskan oleh rapat komunitas, rapat desa yang menentukan anggarannya)
- e. Sumbangan dalam bentuk kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat
- f. Aksi masa
- g. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa sendiri
- h. Membangun proyek komunitas yang bersifat otonomi.

Bentuk-bentuk partisipasi ini dalam kegiatan pelaksanaannya tertentu memerlukan prasyarat, salah satunya adalah unsur kesukarelaan dalam melakukan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan.

2.5 Obyek Wisata

Menurut chafid fandeli (2000:58) obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyaidaya tarik untuk di kunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alamadalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pda keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

1. Obyek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora, dan fauna.
2. Obyek wisata rekreasi antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan tamanrekreasi.
3. Obyek wisata budaya, antara lin benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, keratin, monument, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat

1. Jenis Jenis Obyek Wisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka timbullah berbagai jenis pariwisata yang dapat di gunakan untuk keperluan perencanaan dan pengembangan pariwisata suatu daerah.

Menurut nyoman s. Pendit (2002 jenis jenis pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata budaya, seperti kunjungan ke candi, masjid agung, museum dan keraton
2. Pariwisata olahraga, seperti mendaki gunung, berenang di pantai, dan mendayung ditelaga
3. Pariwisata untuk menikmati perjalanan atau pariwisata petualangan , seperti menjelajahi rimba, mengarungi samudra dan nampak tilas,
4. Pariwisata yang hanya untuk tujuan rekreasi, seperti kunjungan ke taman rekreasi dan olahraga.

2. Manfaat Wisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002) manfaat pariwisata adalah berbagai berikut

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cinderamata
3. Meningkatkan pendapatan negara
4. Mendorong pembangunan daerah
5. Menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya negara.

3. Sifat pelayanan obyek wisata

Obyek wisata sebagai wadah pelayanan bagi masyarakat umum dalam hal ini wisatawan baik dari segi segala tingkat usia maupun status, apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, anak-anak, remaja maupun dewasa orang tua semuanya dapat memanfaatkan obyek wisata tersebut, olehnya itu wisata haruslah memenuhi keinginan dari segala manusia

dengan motivasi yang bermacam-macam itu, karena itu pada dasarnya sifat pelayanan obyek wisata mengandung nilai:

a. Edukatif

Dimaksudkan dengan kegiatannya di arahkan pada hal-hal bersifat pendidikan dan pembinaan, yang ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang sedang mengalami pengembangan fisik dan mentalnya, mningkatkan jangkauan pengetahuan,kreatifitasnya, serta menanamkan kesadaran cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya.

b. Universal

Untuk menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, maka tingkat pelayanan bersifat umum, dari mana saja asalnya dan segala tingkatan umur.

c. Inovatif

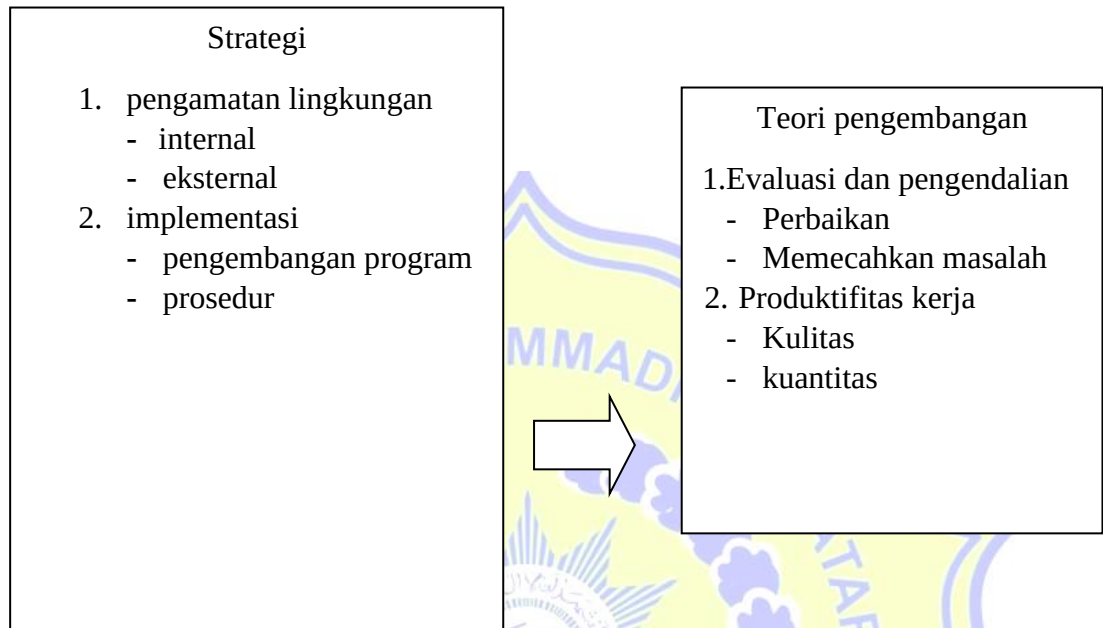
Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, maka kaitannya dapat memberikan informasi langsung dan pengalaman-pengalaman tentang kebudayaan keindahan dan keunikan alamnya, tata cara hidup masyarakat setempat dan informasi lain

d. Komunikatif

Komunikasi antar pengunjung, selain bertukar pikiran mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata (kesenian dan adat istiadat) menjadikan salah satu komunikasi.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.7. Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang di jadikan pedoman dalam sehingga akan memudahkan dalam mengkomparasikan di lapangan, adapun batas pengertian konseptual pembahasan ini adalah.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2008:126). Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan

lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (David, 2006:5).

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Pengertian umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

c. Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama

halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Hasibuan, 2007: 1).

d. Definisi oprasional

1) Pengamatan lingkungan

- a. eksternal
- b. Internal

2) Implementasi

- a. Pengembangan program
- b. Prosedur

3) Evaluasi

- a. Perbaikan
- b. Memecahkan masalah

4) Produktifitas kerja

- a. Kualitas
- b. kuantitas





3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang akan diteliti di desa marente Kecamatan alas Kabupaten Sumbawa. Penelitian Kualitatif juga untuk diperoleh suatu data yang mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam menyusun suatu laporan penelitin. Penelitian ini juga untuk memahami kondisi, permasalahan yang di alami oleh masyarakat marente tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian

kualitatif tidak menekan pada makna penelitian. Penelitian ini juga akan menggambarkan proses yang ada di lokasi penelitian tersebut yang berkaitan dengan meningkatkan jumlah pengunjung di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa.

3.2 lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa, provinsi nusa tengara barat.(NTB).penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relavan dengan permasalahan penelitian yang ada. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan

3.3 Sumber data

Menurut lofland dan lofland dalam moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain lain. Sumber data merupakan suatu benda,hal, atau orang maupun tempat yang di jadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang akan di kumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu berupa kata kata dan tindakan (informan) serta peristiwa peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri

selama berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder yang didapat peneliti adalah data data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan strategi pengembangan obyek wisata bendungan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

.4. Metode pengumpulan data

Menurut Lofland dalam Moleong (2011:157) mengatakan bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data, tertulis, foto, dan lainnya. Data adalah bahan keterangan dalam suatu objek penelitian yang diperoleh. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Stewart dan Chas (2008) dalam Herdiansyah (2012:118) wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan,

kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Menurut herdiansyah (2012:143) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan dari manusia, non human resources diantaranya dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip arsip, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data data tertulis, arsip maupun gambar.

3. Observasi

Menurut Cartwright dan Cartwright dalam herdiansyah (2012:131), observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung.

1.5. Metode Pemilihan Informan

Sanafiah faisal dalam sugiyono(57:2009) dengan mengutip pendapat spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel instrument sangat disarankan suatu situasi sosial didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga di hayatiya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untk menjadi narasumber.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif ,dilakukan pada saat pengumpulan Data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan Data dalam priomde tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh Data yang dianggap kredibel. (Miles dan Huberman)

3.1.1 .Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi Data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3.1.2 Data display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi Data selanjutnya mendisplaykan Data atau penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian Data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3.1.3 Concluding drawing (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalah penarikan kesimpulan ,Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan Data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan Data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun angka-angka yang muncul dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dianalisa secara kuantitatif, akan tetapi hanya sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis Data kualitatif demi pencapaian tujuan penelitian.

